

PELITA: Peningkatan Literasi Anak melalui Pendekatan *Participatory Learning and Ecosystem Development* di Desa Cimanggu II, Bogor

PELITA: Enhancing Children's Literacy through Participatory Learning and Ecosystem Development Approach in Cimanggu II Village, Bogor

**Auliya Ilmiawati^{1*}, Athiq Nazhifah², Desi Wulandari², Ghiffari Kenang Sagraha³,
Lise Meitner Aribah Nasution⁴, Lutfita Anisa Rahmah¹, Muhammad Fiqri⁵,
R. Mugni Chairil Arbi Asyari⁶, Rizki Marsha Larasati⁹**

¹Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

²Departemen Aktuaria, Sekolah Sains Data, Matematika, dan Informatika, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

³Departemen Matematika, Sekolah Sains Data, Matematika, dan Informatika, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁴Departemen Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁵Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁶Departemen Statistika, Sekolah Sains Data, Matematika, dan Informatika, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁷Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: aulia_ilmiawati@apps.ipb.ac.id

Diterima Agustus 2025/Disetujui Oktober 2025

ABSTRAK

Desa Cimanggu II yang terletak di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, memiliki beberapa perpustakaan. Namun, perpustakaan dan minat literasi di desa ini masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan fasilitas yang tak terawat baik dan pemahaman masyarakat tentang literasi yang masih rendah. Program Pelita (Peningkatan Literasi Anak melalui *Participatory Learning and Ecosystem Development*) dilaksanakan di Desa Cimanggu II untuk mengatasi rendahnya minat baca akibat fasilitas Taman Baca Masyarakat (TBM) Lentera yang kurang layak dan minim dukungan komunitas. Tujuan kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan literasi anak, revitalisasi TBM Lentera, penguatan keterlibatan masyarakat dan pihak eksternal, serta pembentukan lingkungan literasi yang inklusif. Program ini mengintegrasikan *Community Engagement*, *Enriched Learning Environment*, dan *Fun Learning Method* dengan landasan teori Maslow's Hierarchy of Needs. Subprogram Pelita Sehat berfokus pada revitalisasi fasilitas TBM dan digitalisasi data, sedangkan Pelita Cerdas menekankan peningkatan literasi melalui kegiatan interaktif seperti dongeng, *magic chemistry*, membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan proyek kreatif berbasis bacaan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca, keterampilan literasi, keberanian, kreativitas, serta partisipasi anak. Evaluasi dengan *Logic Model* mengonfirmasi keterkaitan input, aktivitas, output, dan outcome, sementara strategi keberlanjutan menggunakan *Quadruple Helix Model* memperkuat kolaborasi multipihak. Program ini berhasil membangun ekosistem literasi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak luas.

Kata kunci: literasi, *participatory learning*, *ecosystem development*, taman baca masyarakat

ABSTRACT

Cimanggu II Village, located in Cibungbulang Subdistrict, Bogor Regency, has several libraries. However, libraries and literacy interest in this village are still relatively low, as evidenced by poorly maintained facilities and low public understanding of literacy issues. The Pelita (Improving Children's Literacy through Participatory Learning and Ecosystem Development) program was implemented in Cimanggu II Village to address the low interest in reading due to the poor condition of the Lentera Community Reading Park (TBM) and the minimal community support. The objectives of this activity include improving children's literacy skills, revitalizing the Lentera Community Library, strengthening community and external stakeholder involvement, and creating an inclusive literacy environment. This program integrates Community Engagement, Enriched Learning Environment, and Fun Learning Method based on Maslow's Hierarchy of Needs theory. The Pelita Sehati subprogram focuses on revitalizing TBM facilities and digitizing data, while Pelita Cerdas emphasizes improving literacy through interactive activities such as storytelling, magic chemistry, reading aloud, book reviews, story writing, and reading-based creative projects. The results showed a significant increase in children's interest in reading, literacy skills, courage, creativity, and participation. Evaluation using the Logic Model confirms the relationship between inputs, activities, outputs, and outcomes, while the sustainability strategy using the Quadruple Helix Model strengthens multi-stakeholder collaboration. This program has succeeded in building an inclusive, sustainable, and impactful literacy ecosystem.

Keywords: community reading park, ecosystem development, literation, participatory learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di tingkat global. Indonesia terus berupaya memajukan pendidikan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, salah satunya melalui penerapan SDGs poin ke-4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah yang belum teratasi. Infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan tenaga pengajar, dan minimnya fasilitas pembelajaran masih menjadi kendala yang menghambat anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tidak hanya itu, rendahnya motivasi siswa untuk belajar juga menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang masih menjadi perhatian adalah rendahnya minat literasi di Indonesia.

Literasi menjadi salah satu kemampuan yang menjadi kunci dasar bagi manusia untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Namun, menurut data UNESCO tahun 2020, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang menunjukkan bahwa dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Amelia *et al.* 2024). Selain itu, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2022, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-71 dari 81 negara untuk kemampuan literasi membaca. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia berdampak terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Hati *et al.* 2024).

Desa Cimanggu II merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor yang memiliki perpustakaan desa dan Taman Baca Masyarakat (TBM) Lentera. Namun, minat literasi masyarakat di desa ini tergolong rendah yang disebabkan oleh sarana pendukung di perpustakaan desa dan TBM yang masih kurang layak dan terbengkalai. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat desa terkait penerapan

pembiasaan membaca kepada anak-anak masih menjadi kendala. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Desa Cimanggu II memerlukan dukungan multipihak untuk mengatasi rendahnya minat baca, serta kurangnya fasilitas yang layak terhadap ruang baca desa, berupa program yang menggabungkan revitalisasi perpustakaan dan program peningkatan literasi.

Program Pelita ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Ecosystem Development* yang merupakan kombinasi dari metode *Community Engagement*, *Enriched Learning Environment*, dan *Fun Learning Method*. Metode *Community Engagement* berperan dalam membangun kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, pengurus TBM, sekolah, dan masyarakat melalui keterlibatan aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Metode *Enriched Learning Environment* diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif melalui revitalisasi TBM Lentera, penataan ruang baca, serta penyediaan bahan bacaan yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan riset Kutluca et al. (2020), bahwa lingkungan belajar yang diperkaya mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Sementara itu, metode *Fun Learning Method* digunakan dalam kegiatan literasi interaktif seperti mendongeng, membaca nyaring, *magic chemistry*, dan menulis cerita untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Nabilah Mokhtar et al. 2023). Pendekatan ini mengacu pada teori *Maslow's Hierarchy of Needs*, yaitu teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang terstruktur secara hierarkis, mulai dari kebutuhan dasar seperti fisiologis dan rasa aman, hingga kebutuhan sosial (kasih sayang dan rasa memiliki), penghargaan, dan aktualisasi diri (Mohamed dan Nordin 2025). Pendekatan *Participatory Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan partisipatif anak melalui diskusi, praktik, eksplorasi, dan kreativitas. Pendekatan ini mampu menumbuhkan partisipasi aktif, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan kompetensi anak dengan memanfaatkan potensi diri dan lingkungan (Arbarini et al. 2018). Sedangkan pendekatan *Ecosystem Development* merupakan pengembangan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada ruang kelas, melainkan membangun ekosistem pendidikan yang mendukung dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat (Sugiyar 2017).

Kedua pendekatan ini didukung dengan penerapan tiga metode untuk pelaksanaan dua subprogram. Pertama, yaitu subprogram Pelita Sehati yang merupakan kegiatan pendataan, revitalisasi, dan dekorasi TBM Lentera menggunakan metode *Enriched Learning Environment* (Peningkatan Lingkungan Belajar). Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan membaca yang nyaman, bersih, dan sesuai standar, serta kemudahan akses bahan bacaan yang tertata dan terdata dengan baik. Kedua, yaitu subprogram Pelita Cerdas yang merupakan program peningkatan literasi yang dirancang berbasis *Fun Learning Method*. Metode ini diterapkan dengan kegiatan literasi yang menyenangkan, interaktif, dan mengintegrasikan pembelajaran sains dan literasi (Irwansyah et al. 2019). Program Pelita merupakan program kolaborasi KKN-T IPB dengan Perpustakaan Nasional, Republik Indonesia dengan beberapa rangkaian kegiatan utama, yaitu Mendongeng, *Magic Chemistry*, Membaca Nyaring, Bacakan Saya Buku (*Read Me A Book*), Cerdas Mengulas Buku, Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan, Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan, Kunjungan Literasi ke Sekolah, Apresiasi Literasi Tingkat Desa, dan Glorifikasi Kegiatan KKN. Kegiatan dilaksanakan di TBM Lentera, SDN Cibungbulang 01, KB An-Nur, dan Posyandu Melati 6. Selain itu, program ini juga melibatkan kolaborasi multipihak menggunakan metode *Community Engagement*, seperti

pemerintah (Perpustakaan Nasional), akademisi (mahasiswa dan dosen), serta komunitas (perangkat desa, masyarakat sekitar, ibu-ibu PKK, serta pengurus TBM dan sekolah).

METODE PENERAPAN INOVASI

Sasaran Inovasi

Kegiatan ini meliputi survei lapangan dan perizinan kegiatan, revitalisasi fasilitas TBM Lentera, digitalisasi data, pelaksanaan program Pelita Cerdas, dan evaluasi kegiatan. Program ini menyasar anak-anak usia 5 hingga 15 tahun di Desa Cimanggu 2 sekitar TBM Lentera, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi mereka melalui pendekatan partisipatif dan inovatif. Tujuan utama program ini adalah membangun komunitas literasi yang berkelanjutan dengan meningkatkan minat baca melalui kegiatan interaktif seperti membaca nyaring dan mengulas buku, memperbaiki akses terhadap fasilitas literasi melalui renovasi TBM dan pengelolaan koleksi buku, mengembangkan keterampilan verbal dan kreatif anak melalui proyek berbasis isi buku bacaan, melibatkan komunitas lokal untuk memastikan keberlanjutan program pascakegiatan, serta mendokumentasikan data kegiatan secara digital untuk evaluasi dan referensi masa depan.

Inovasi yang Digunakan

Realisasi program Peningkatan Literasi Desa Tangguh (Pelita) menggunakan inovasi berbasis *Participatory Learning and Ecosystem Development* yang terdiri atas *Community Engagement*, *Enriched Learning Environment*, dan *Fun Learning Method*. Desain konseptual hubungan antarunsur dalam pendekatan tersebut digambarkan secara sistematis pada Gambar 1, yang menunjukkan keterkaitan antara teori *Maslow's Hierarchy of Needs* dengan strategi implementasi Pelita di Desa Cimanggu II.

Program Pelita dengan pendekatan *Participatory Learning and Ecosystem Development* dirancang dengan landasan teori *Maslow's Hierarchy of Needs* yang menegaskan pentingnya pemenuhan kebutuhan manusia secara hierarkis dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Metode yang menggabungkan *Enriched Learning Environment* sebagai peningkatan kualitas kelayakan fasilitas dan lingkungan yang melingkupi pengadaan alat penunjang dan revitalisasi ruangan guna mampu meningkatkan motivasi peserta kegiatan yang diperkaya terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta. Penelitian Yılmazlar



Gambar 1 Desain *participatory learning and ecosystem development*.

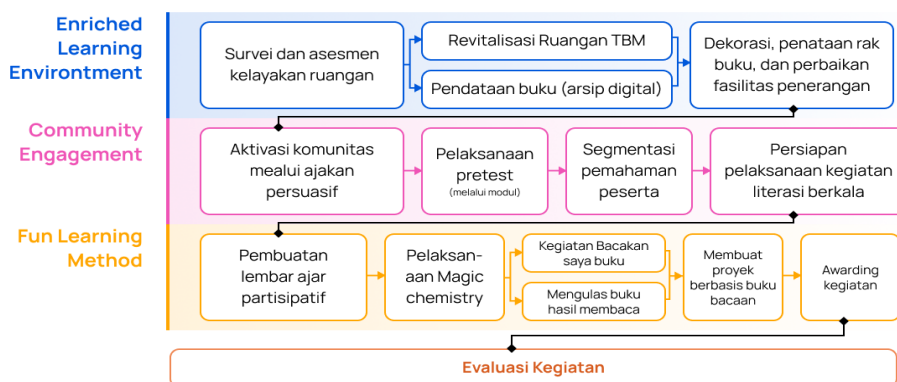
dan Görgen (2023) menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang diperkaya dengan aktivitas partisipatif multisensori meningkatkan strategi pemahaman bacaan dan motivasi membaca secara signifikan.

Inovasi selanjutnya adalah keterlibatan komunitas merupakan faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program literasi jangka panjang (Nur *et al.* 2023). Untuk itu, program ini dilengkapi dengan strategi *community engagement* yang melibatkan identifikasi kebutuhan dan penyusunan program bersama target program guna menghasilkan peningkatan kualitas hidup, dan mereka yang mengenali manfaat membaca mempengaruhi orang lain yang belum aktif membaca. Oleh karena itu, *community engagement* hadir yang dilakukan dengan meningkatkan minat dan motivasi anak-anak sekitar melalui pemberdayaan kegiatan membaca setiap harinya agar mampu membentuk komunitas literasi yang berkelanjutan.

Guna memastikan aspek partisipatif terpenuhi, integrasi kegiatan literasi berbasis *Fun Learning Method*, yakni kegiatan literasi terpadu dengan pembelajaran sains, melalui kegiatan membaca hingga pembuatan proyek bersama anak-anak. Inovasi pembelajaran terpadu antara literasi dan sains menciptakan konteks pembelajaran yang autentik dan bermakna. Riset oleh Roosyanti (2020) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh pada keterampilan literasi ilmiah siswa karena menghubungkan aktivitas pembelajaran kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Penerapan Inovasi

Alur diagram perancangan hingga pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 2. Penerapan inovasi dalam Program Pelita mengikuti alur sistematis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, dimulai dengan proses survei lapangan dan asesmen kelayakan ruangan melalui kunjungan langsung ke TBM Lentera. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar fasilitas baca dan infrastruktur yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Setelah itu, dilakukan revitalisasi fasilitas yang meliputi perbaikan rak buku, dekorasi dinding dan langit-langit, serta peningkatan fasilitas penerangan guna mengoptimalkan kenyamanan dan keamanan selama kegiatan literasi berlangsung. Secara bersamaan, tim melaksanakan pendataan dan digitalisasi koleksi buku; upaya ini tidak hanya memperbaiki sistem pengelolaan informasi tetapi juga memperluas akses peserta terhadap bahan bacaan yang relevan dan terupdate.



Gambar 2 Alur pelaksanaan program Pelita.

Program berlanjut dengan mendorong pemberdayaan komunitas melalui aktivasi komunitas secara persuasif, yaitu mengajak warga dan peserta potensial untuk terlibat aktif. Selanjutnya, pelaksanaan pretest dilakukan menggunakan modul khusus untuk memetakan pemahaman awal peserta dan melakukan segmentasi berdasarkan kemampuan literasi, sehingga pelaksanaan kegiatan literasi dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Pretest ini memiliki peran penting karena memberikan data awal yang akurat mengenai level literasi peserta, memungkinkan penyusunan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu, sehingga efektivitas dan hasil pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Setelah tahap persiapan dan segmentasi, dilaksanakan rangkaian kegiatan berbasis *Fun Learning Method*, seperti pembuatan lembar ajar dan modul partisipatif, sesi *Magic Chemistry* yang menggabungkan eksperimen sains sederhana, kegiatan membaca bersama maupun mengulas buku, hingga pembuatan proyek kreatif berbasis buku bacaan. Semua rangkaian aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi, minat baca, kreativitas, dan motivasi anak-anak secara menyeluruh.

Tahapan akhir dalam alur pelaksanaan program adalah awarding bagi peserta aktif dan berprestasi sebagai bentuk apresiasi, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menilai keberhasilan serta dampak sosial dan pembelajaran yang tercipta. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan, memastikan keterpenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan dalam teori *Maslow's Hierarchy of Needs*. Dengan desain inovasi yang terintegrasi dan berbasis riset, Program Pelita mampu menghasilkan model pemberdayaan literasi yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera, SDN Cibungbulang 01, KB An-Nur, dan Posyandu Melati 6 dengan menggunakan berbagai bahan seperti buku cerita, materi sains, dan bahan kreatif untuk proyek berbasis bacaan. Alat yang digunakan meliputi peralatan tulis, peralatan eksperimen sederhana, furniture pendukung, serta modul pembelajaran sebagai alat tambahan berupa modul untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan terstruktur. Modul ini dirancang secara menarik dan kontekstual agar anak-anak lebih mudah memahami materi melalui aktivitas literasi yang menyenangkan seperti menulis, membaca nyaring, dan berkreasi. Desain dan konten modul literasi tersebut ditampilkan pada Gambar 3, yang menggambarkan bentuk visual dan isi kegiatan pembelajaran dalam program Pelita Cerdas di Desa Cimanggu II.

Modul pembelajaran literasi yang disusun bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta dan mengukur keberhasilan program secara sistematis. Modul ini memuat *cover* depan, *pre-test* literasi, membaca nyaring dan mengulas cerita, kreasi cerita berbasis isi buku, instruksi proyek kreatif berbasis buku, *post-test* kegiatan, serta *cover* penutup. Desain modul ini mengikuti prinsip desain instruksional yang terintegrasi dengan pembelajaran berorientasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Pendekatan ini penting untuk membangun literasi lingkungan yang tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sikap dan tindakan nyata peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan berkelanjutan (Widyastuti dan Purwanto 2024).



Gambar 3 Modul literasi Desa Cimanggu II.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui pendekatan kualitatif untuk melihat perubahan kualitatif yang terjadi pada anak-anak peserta program. Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengevaluasi program literasi karena memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan perubahan perilaku peserta dalam konteks alamnya (Dariotis *et al.* 2016). Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa kompleks dari proses pembelajaran dan perkembangan literasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Analisis data menggunakan *Logic Model* dan *Maslow's Hierarchy of Needs* menciptakan kerangka evaluasi yang komprehensif dan terstruktur. *Logic Model* beroperasi berdasarkan dua bagian utama: proses dan *outcome*. Model ini membantu dalam perencanaan program dan kemudian mengevaluasi program tersebut, dengan fitur utamanya adalah sifatnya sebagai dokumen hidup yang dirancang untuk diperbarui dan diubah seiring dengan tersedianya informasi baru. Sementara itu, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow adalah teori motivasi yang telah terbukti aplikatif dalam berbagai konteks pendidikan dan pengembangan program. Teori ini mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi individu dalam perjalanan mereka untuk menjadi individu yang lengkap, bahagia, dan puas. *Logic Model* berfungsi sebagai representasi visual dari hubungan antara input, aktivitas, output, dan *outcome* program, sedangkan *Maslow's Hierarchy* memberikan kerangka teoretis untuk memahami motivasi peserta berdasarkan tingkat kebutuhan mereka. Integrasi kedua kerangka teoretis ini dalam evaluasi program Pelita memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan literasi, sekaligus memastikan bahwa program memenuhi kebutuhan fundamental peserta untuk menciptakan motivasi pembelajaran yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan pendekatan *fun-learning* yang dipadukan dengan pembelajaran sains edukatif. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yang dimulai dari *Magic Chemistry* dan dongeng interaktif, Membaca Nyaring, *Read Me a Book*,

Cerdas Mengulas Buku, serta Menulis Cerita dan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan. Kegiatan dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu TBM Lentera, SDN Cibungbulang 01, KB An-Nur, dan Posyandu Melati 6. Rincian dan waktu pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Tabel 1. Pada kegiatan pendataan buku menggunakan atribut seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Deskripsi, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan Pelita di Desa Cimanggu II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Waktu pelaksanaan
Kegiatan pelita sehat		
Pendataan dan labelling buku	Inventarisasi dan pendataan koleksi buku yang ada sebagai peremajaan dan penataan kembaliperpustakaan	1–8 Juli 2025*
Renovasi dan dekorasi fasilitas di TBM	Melakukan perbaikan dan pembaruan fasilitas fisik di TBM seperti ruang baca, furniture, penerangan, dan alat penunjang aktivitas literasi.	5–8 Juli 2025*
Pengelolaan TBM dan pelayanan pengunjung	Mengelola operasional TBM secara profesional, mulai dari administrasi, pemeliharaan koleksi, hingga memberikan pelayanan peminjaman buku.	14–26 Juli 2025*
Kegiatan pelita cerdas		
Dongeng dan <i>Magic Chemistry</i>	Kegiatan interaktif yang menggabungkan penceritaan dongeng dengan eksperimen sains sederhana dan menarik (<i>magic chemistry</i>) untuk mengedukasi dan menghibur anak-anak sekaligus menumbuhkan minat belajar	9 Juli 2025*, 12 Juli 2025****, 16 Juli 2025**, dan 25 Juli 2025***
Bacakan Saya buku (<i>read me a book</i>) dan Membaca Nyaring	Sesi membaca bersama di mana fasilitator membacakan buku kepada anak-anak, membantu meningkatkan kecintaan terhadap buku dan keterampilan memahami bacaan.	
Cerdas Mengulas Buku	Kegiatan yang mengajak peserta untuk membaca dengan cermat kemudian mengulas isi buku secara kritis dan kreatif, melatih kemampuan berpikir analitik dan ekspresi tertulis	10 Juli 2025*, 17 Juli 2025**
<i>Membuat Proyek Berbasis Buku Bacaan</i>	Peserta diajak untuk mengembangkan proyek kreatif yang diilhami dari isi buku yang dibaca, seperti membuat model, cerita lanjutan, atau karya seni terkait, guna memperdalam pemahaman bacaan.	11 Juli 2025*, 16 Juli 2025**
Menulis Cerita Berbasis Bacaan	Kegiatan menulis cerita orisinal yang terinspirasi atau berdasarkan buku bacaan yang sudah dipelajari, melatih keterampilan menulis dan imajinasi peserta	
Awarding untuk pengunjung	Mengadakan pemberian penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta yang aktif dan berprestasi dalam program-program TBM.	27 Juli 2025* dan 28 Juli 2025**

Keterangan:

* Tanggal pelaksanaan di TBM Lentera

** Tanggal pelaksanaan di SDN Cibungbulang 01

*** Tanggal Pelaksanaan di KB An-Nur

**** Tanggal Pelaksanaan di Posyandu Melati 6

Tabel 2 Atribut pendataan buku

Atribut	Penjelasan atribut
Tanggal pendataan	Tanggal saat data koleksi buku dicatat atau didata.
Koleksi	Jenis koleksi atau kategori buku yang didata, misalnya Koleksi A, Koleksi B, dan lain-lain.
Nomor induk	Nomor identifikasi unik yang diberikan pada setiap koleksi buku.
Nomor standar	Nomor standar untuk buku, seperti nomor ISBN atau ISSN.
Judul dan keterangan penanggung jawab	Nama buku dan informasi mengenai siapa yang bertanggung jawab terhadap buku tersebut.
Tajuk pengarang	Nama pengarang buku.
Ed.	Edisi dari buku (misalnya, edisi pertama, kedua, dan lain-lain.).
Penerbitan	Nama penerbit yang menerbitkan buku.
Deskripsi fisik	Deskripsi mengenai kondisi fisik buku, seperti kondisi sampul, jilid, atau material buku.
Seri	Nama seri buku jika buku tersebut bagian dari suatu seri atau kumpulan karya.
Catatan	Catatan tambahan yang relevan mengenai buku, misalnya edisi, cetakan, atau status khusus lainnya.
Notasi	Kode atau simbol yang digunakan untuk mengklasifikasikan buku.
Subjek	Topik atau kategori utama yang dibahas dalam buku.
No. Panggil	Nomor atau kode yang digunakan untuk memanggil buku di perpustakaan, sering digunakan untuk pengelompokan buku.
ISBN/ISSN	Nomor Internasional Buku Standar (ISBN) atau Nomor Standar Seri Publikasi (ISSN) yang digunakan untuk identifikasi buku.
Judul buku	Nama buku yang didata.
Pengarang	Nama penulis atau pengarang buku.
Penerbit	Nama perusahaan atau lembaga yang menerbitkan buku.
Tahun terbit	Tahun saat buku diterbitkan.
Kota terbit	Kota di mana buku tersebut diterbitkan.
Jumlah halaman.	Jumlah halaman buku.
Ilus.	Menunjukkan apakah buku tersebut dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar.
Dimensi	Ukuran fisik buku, biasanya dalam satuan sentimeter (cm), seperti panjang x lebar.
Judul seri	Nama seri atau koleksi buku yang mengelompokkan buku-buku dengan tema atau subjek yang sama.
Catatan bibliografi	Catatan tambahan tentang sumber bibliografi buku, misalnya catatan atau referensi yang relevan dengan buku tersebut.
Penyadur	Nama orang yang menyadur atau menerjemahkan buku jika buku tersebut adalah terjemahan.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan subprogram pelita sehati adalah waktu operasional pelayanan perpustakaan yang tidak konsisten, disebabkan kurangnya sumber daya manusia sebagai pengurus TBM Lentera untuk menjaga perpustakaan dan mendata pengunjung yang datang. Selain itu, proses pendataan buku dan renovasi yang cukup lama, menyebabkan program Pelita Cerdas mengalami kemunduran timeline pelaksanaannya. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan subprogram Pelita Cerdas adalah menurunnya motivasi anak untuk mengikuti dan menyelesaikan kegiatan hingga akhir, dikarenakan peserta yang banyak dan kegiatan yang dirasa membosankan.

Dampak kepada Masyarakat

Program Pelita memberikan dampak berupa pemenuhan kebutuhan anak berdasarkan teori *Maslow's Hierarchy of Needs*. Hal ini dibuktikan mmelalui subprogram Pelita Sehati yang meliputi renovasi dan dekorasi TBM memberikan dampak secara fisiologis dan keamanan dengan penyediaan lingkungan baca yang bersih, nyaman, dan mudah diakses. Selanjutnya, kebutuhan sosial serta penghargaan dipenuhi dengan subprogram Pelita Cerdas berupa kegiatan peningkatan literasi yang bersifat partisipatif, interaktif, dan menyenangkan melalui berbagai kegiatan kreatif dan kolaboratif, sehingga anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif membaca dan memahami isi bacaan. Selain itu, program Pelita tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar tetapi juga mendorong perkembangan aktualisasi diri anak dengan mengembangkan kreativitas, keberanian, dan kemandirian belajar melalui kegiatan menulis cerita berbasis isi buku bacaan dan pembuatan proyek kreatif secara berkelompok. Pendekatan ini memastikan bahwa program memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi anak-anak serta masyarakat di Desa Cimanggu II. Rincian dampak berdasarkan model *Maslow's Hierarchy of Needs* ditunjukkan pada Tabel 3.

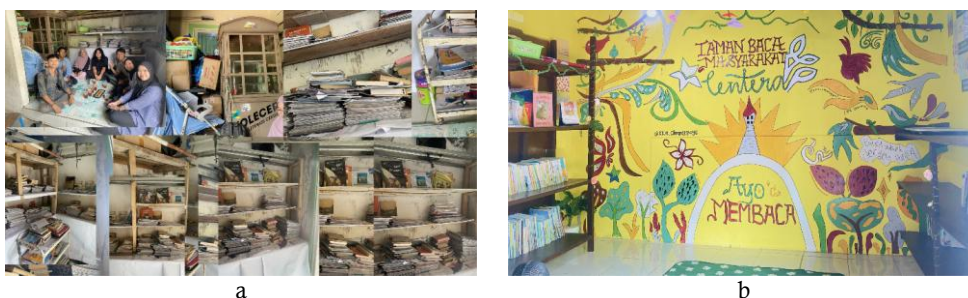
Tabel 3 Dampak dan luaran yang didapat oleh peserta program

Aspek kebutuhan	Aspek penilaian	Dampak kegiatan	
		Sebelum	Sesudah
Fisiologis dan rasa aman	Lingkungan baca	TBM kurang nyaman, sarana terbatas, buku tidak tertata	Lingkungan lebih nyaman, kondusif, bersih, tertata, koleksi terdata
	Suasana kegiatan	Beberapa anak kurang termotivasi, suasana kurang kondusif	Anak lebih antusias, pengalaman literasi lebih menyenangkan dan interaktif
	Peminjaman buku	Tidak tercatat, sistem peminjaman tidak berjalan	Peminjaman dan pengembalian tercatat; jumlah meningkat 60–70 peminjaman
	Kunjungan TBM	Sangat rendah, tidak rutin	6–7 kunjungan per hari
Sosial (kasih sayang dan rasa memiliki)	Minat baca anak	Rendah, anak-anak jarang membaca di TBM	Meningkat signifikan (70% pada Pelita Cerdas; lebih antusias membaca di TBM)
	Kemampuan membaca dan menyimak	Anak kurang terlatih membaca, menyimak, dan memahami isi bacaan	Berkembangnya keterampilan membaca dan menyimak, anak lebih berani tampil
	Rasa ingin tahu anak	Rendah, anak kurang penasaran terhadap isi buku	Rasa penasaran meningkat, anak lebih eksploratif
Penghargaan	Partisipasi anak	Anak cenderung pasif, jarang menyampaikan pendapat	Anak lebih aktif, berani tampil, terlibat dalam proyek kreatif
Aktualisasi diri	Keberanian dan kerja sama	Belum optimal	Berkembang signifikan, dimana anak-anak terlihat mampu bekerja sama untuk menyelesaikan satu tujuan bersama

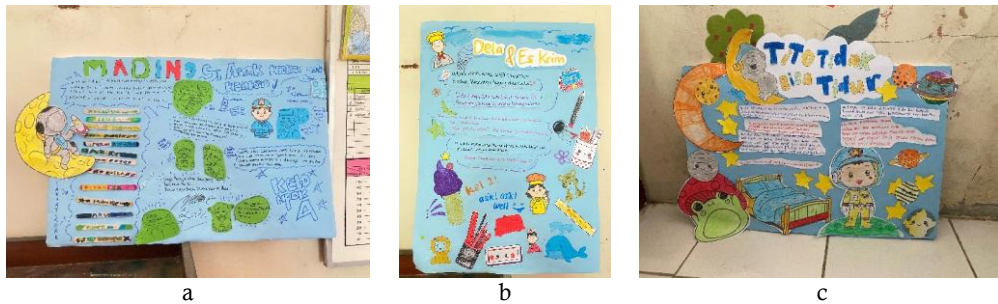
Program Pelita secara sistematis berhasil memenuhi kebutuhan peserta sesuai dengan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan dasar fisiologis dan rasa aman hingga aktualisasi diri. Pada aspek fisiologis dan rasa aman, renovasi dan penataan kembali TBM Lentera menciptakan lingkungan baca yang lebih nyaman, kondusif, bersih, serta koleksi buku yang tertata rapi dan terdata dengan baik. Suasana kegiatan yang awalnya kurang motivasi berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan literasi. Sistematisa peminjaman buku yang belum berjalan kini tercatat dengan baik dan jumlah peminjaman meningkat signifikan hingga 60–70 peminjaman, serta kunjungan TBM yang sebelumnya sangat rendah menjadi 6–7 kunjungan per hari, yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan dasar anak-anak dalam konteks kenyamanan dan keamanan fisik. Perubahan fasilitas TBM Lentera antara sebelum dan setelah dilakukan renovasi dan dekorasi ditunjukkan pada Gambar 4.

Fasilitas TBM Lentera sebelum direnovasi dan dekorasi masih kurang tertata dengan baik. Koleksi buku tersimpan di rak-rak lama yang sudah penuh, berdebu, dan sebagian kurang terorganisir sehingga anak-anak maupun masyarakat sekitar kurang nyaman untuk membaca dan meminjam buku. Suasana ruang baca juga tidak mendukung yang ditandai dengan dan belum menarik minat pengunjung, sehingga tingkat kunjungan dan pemanfaatan TBM relatif rendah. Setelah dilakukan revitalisasi melalui program renovasi dan dekorasi, TBM Lentera mengalami perubahan yang signifikan. Rak buku ditata ulang dengan lebih rapi dan mudah diakses, serta ditambah dengan dekorasi dinding yang berwarna cerah dan inspiratif, sehingga menciptakan suasana ruang baca yang lebih nyaman, bersih, dan estetik. Perubahan ini mendorong meningkatnya antusiasme anak-anak untuk datang, membaca, dan memanfaatkan TBM sebagai ruang literasi yang menyenangkan. Dengan demikian, TBM Lentera tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang belajar kreatif yang dapat menumbuhkan minat baca dan interaksi sosial masyarakat sekitar.

Meningkatnya kenyamanan TBM kemudian berdampak pada aspek sosial, dimana program berhasil meningkatkan rasa kasih sayang dan rasa memiliki di kalangan anak-anak yang sebelumnya rendah minat bacanya. Melalui Pelita Cerdas, terjadi peningkatan signifikan minat baca, keterampilan membaca dan menyimak yang berkembang pesat, serta keberanian anak untuk tampil dan berpartisipasi aktif. Rasa ingin tahu anak, yang sebelumnya rendah, juga meningkat dengan mereka menjadi lebih eksploratif terhadap isi buku dan materi pembelajaran. Di tingkat penghargaan, partisipasi aktif anak-anak dalam proyek kreatif dan kegiatan literasi lainnya meningkatkan rasa dihargai dan percaya diri, dimana anak-anak kini lebih berani menyampaikan pendapat dan menunjukkan keaktifan dalam berbagai aktivitas. Hasil proyek kreatif dengan membuat mading cerita ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 4 Perubahan taman baca masyarakat: a) Sebelum revitalisasi dan b) Setelah revitalisasi.



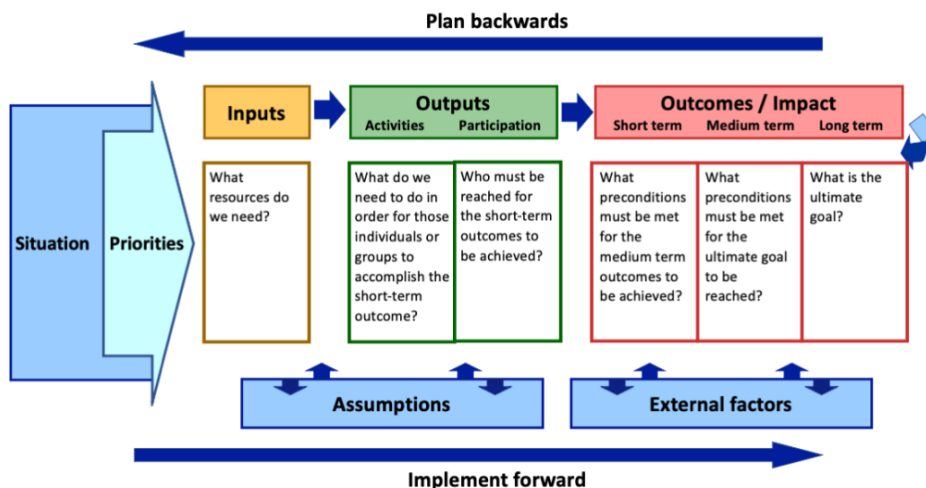
Gambar 5 a, b, dan c) Hasil proyek literasi dan menulis cerita berbasis buku bacaan.

Terakhir, pada tingkat aktualisasi diri, terlihat perkembangan signifikan dalam keberanian dan kemampuan kerja sama anak-anak yang sebelumnya belum optimal melalui kegiatan membuat proyek berbasis buku bacaan. Kegiatan membuat proyek berbasis buku bacaan mengajak peserta untuk mengaplikasikan pemahaman mereka secara kreatif melalui pembuatan model, cerita lanjutan, atau karya seni yang terinspirasi dari isi buku yang telah dibaca. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman literasi namun juga melatih keterampilan berpikir kritis, imajinasi, serta kemampuan berkolaborasi antar peserta dalam kelompok. Kegiatan menulis cerita berbasis bacaan melengkapi rangkaian ini dengan menstimulasi kreativitas dan kemampuan ekspresi tertulis melalui penciptaan narasi orisinal yang berkaitan erat dengan tema buku. Kedua aktivitas ini menguatkan aspek aktualisasi diri dalam teori Maslow, dimana anak-anak didorong untuk mengembangkan potensi penuh mereka melalui pembelajaran yang autentik dan bermakna, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berekspresi.

Peserta kini mampu bekerja sama secara efektif untuk menyelesaikan tujuan bersama dalam proyek berbasis buku bacaan dan kegiatan kreatif lainnya, menandai tercapainya level tertinggi dalam hirarki kebutuhan Maslow. Dengan demikian, program Pelita tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar fisik dan emosional anak, tetapi juga mendorong pengembangan potensi penuh dan kemandirian mereka dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Penghargaan dan pemberian sertifikat kepada peserta aktif dan berprestasi di program TBM berfungsi sebagai alat motivasi penting yang memicu peningkatan partisipasi dan komitmen dalam kegiatan literasi. Pengakuan ini tidak hanya membangkitkan rasa bangga dan penghargaan diri anak-anak, namun juga menciptakan budaya positif di dalam komunitas pembelajar yang mendorong konsistensi dan perkembangan literasi lebih lanjut. Analisis dampak kegiatan ditunjukkan pada Gambar 6, yang mengacu pada kerangka *Logic Model*.

Program Pelita dalam kerangka *Logic Model* menunjukkan dampak yang holistik dari tahap *input* hingga *outcome* jangka panjang. *Input* meliputi renovasi dan penataan ruang TBM Lentera yang menciptakan lingkungan baca yang nyaman, bersih, dan kondusif, serta penyediaan bahan bacaan dan modul pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi terpadu. Aktivitas utama yang dilakukan mencakup pelaksanaan Pelita Cerdas, kegiatan literasi partisipatif dan menyenangkan, serta pengembangan proyek kreatif berbasis buku bacaan, yang menggabungkan keterlibatan aktif dan kolaborasi peserta. *Output* yang nyata berupa peningkatan kunjungan ke TBM, pencatatan peminjaman buku yang terorganisir dan meningkat hingga 60–70 peminjaman per hari, serta peningkatan jumlah anak yang aktif dalam membaca dan berkreasi.



Sumber: Division of extension

Gambar 6 Analisis dampak kegiatan berbasis Logic Model

Outcome jangka pendek terlihat dari peningkatan kemampuan literasi dasar, keterampilan membaca dan menyimak, serta rasa ingin tahu yang semakin tinggi. Pada *outcome* jangka menengah dan panjang, program berhasil meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kreativitas, kerjasama kelompok, dan rasa memiliki komunitas literasi yang berkelanjutan. Model ini memperlihatkan keberhasilan Pelita dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga tingkat aktualisasi diri peserta, sesuai dengan teori Maslow, sekaligus membangun ekosistem belajar yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat Desa Cimanggu II.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, yaitu melalui penandatanganan surat pernyataan kerja sama dan penyerahan luaran pendukung, yaitu modul Pelita Cerdas. Program Pelita direncanakan akan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan *Quadruple Helix Model* oleh Schutz (2019), yang melibatkan multistakeholder seperti: (1) Akademisi: menjalin kerja sama dengan IPB University untuk mengadopsi dan mengembangkan program Pelita sebagai bagian dari kegiatan KKN, magang, atau penelitian mahasiswa; (2) Pemerintahan: mengadakan audiensi dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah atau Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor untuk mendukung implementasi dan perluasan program Pelita di desa-desa lain; (3) Komunitas: melibatkan pengurus TBM Lentera, guru sekolah, ibu-ibu PKK, perangkat desa, dan komunitas sekitar sebagai pelaksana utama program dan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pengurus TBM agar semakin mandiri dalam mendukung ekosistem literasi; (4) Bisnis: menjalin kerja sama dengan percetakan lokal atau bisnis kreatif untuk produksi dan distribusi bahan pembelajaran seperti modul literasi sebagai media pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Program Pelita yang dilaksanakan di Desa Cimanggu II melalui revitalisasi TBM Lentera dan serangkaian kegiatan literasi interaktif berhasil meningkatkan kualitas literasi anak-anak usia 5 hingga 15 tahun secara signifikan. Pendekatan *Participatory Learning and*

Ecosystem Development yang mengintegrasikan *Community Engagement*, *Enriched Learning Environment*, dan *Fun Learning Method* terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga tingkat aktualisasi diri peserta berdasarkan teori Maslow. Program yang terdiri atas subprogram Pelita Sehati dan Pelita Cerdas. Pelita Sehati berfokus pada renovasi fasilitas TBM serta digitalisasi data meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan baca, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kunjungan dan pemanfaatan TBM secara signifikan. Selanjutnya, Pelita Cerdas berfokus pada peningkatan literasi melalui proyek berbasis buku bacaan meningkatkan minat baca, kemampuan literasi kritis, kreativitas, keberanian, dan kemandirian peserta. Penghargaan sebagai bentuk apresiasi memperkuat motivasi dan partisipasi anak-anak dalam program literasi, sekaligus membangun budaya belajar yang berkelanjutan. Evaluasi menggunakan *Logic Model* menunjukkan keterkaitan yang konsisten antara *input*, aktivitas, *output*, dan *outcome*, dengan capaian yang meliputi peningkatan kemampuan literasi, motivasi belajar, serta pembentukan komunitas literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini kemudian dapat didukung melalui kolaborasi dengan berbagai stakeholder dari akademisi, pemerintahan, komunitas, dan bisnis melalui prinsip *Quadruple Helix Model*, yang memberikan landasan kuat untuk keberlanjutan program di masa depan. Dengan demikian, PELITA bukan hanya membangun literasi dasar, tetapi juga memperkuat fondasi sosial dan emosional anak-anak serta masyarakat sekitar untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim, IPB University, Taman Baca Masyarakat (TBM) Lentera, SDN Cibungbulang 01, KB An-Nur, dan Posyandu Melati 9 sebagai mitra program Pelita. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, karang taruna, ibu PKK, dan masyarakat Desa Cimanggu II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia D, Suliyanto, Lu'lu'a N, Arafah NQB. 2024. Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(2):205–217.
- Arbarini M, Jutmini S, Joyoatmojo S. 2018. Effect of Participatory Learning Model on Functional Literacy Education. *Journal of Nonformal Education*. 4(1): 13–24 13.
- Dariotis JK, Mirabal-Beltran R, Cluxton-Keller F, Gould LF, Greenberg MT, Mendelson T. 2016. A Qualitative Evaluation of Student Learning and Skills Use in a School-Based Mindfulness and Yoga Program. *Mindfulness (N Y)*. 7(1):76–89. <https://doi.org/10.1007/s12671-015-0463-y>
- Division of Extension. Enhancing Program Performance with Logic Models. *Enhancing Program Performance with Logic Models*. [internet]. [diakses 2025 Agu 29]. Tersedia pada: <https://logicmodel.extension.wisc.edu/>.
- Hati K, Lestari DS, Istiqamah D, Siboro EN, Hidayati AH. 2024. Pendampingan Pembelajaran Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Literasi di SDN

- JABUNG 1. 1(4): 5421–5432. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Irwansyah FS, Yusuf YM, Sugilar H, Nasrudin D, Ramdhani MA, Salamah U. 2019. Implementation of fun science learning to increase elementary school students' skill in science and technology. *J Phys Conf Ser*. 1318(1): 012063. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012063>
- Kutluca T, Tum A, Mut Aİ. 2020. Evaluation of Enriched Learning Environment in the Context of Mathematical Reasoning from the Perspective of the Students and their Teacher. *Discourse and Communication for Sustainable Education*. 11(2): 85–105. <https://doi.org/10.2478/dcse-2020-0020>
- Mohamed SA Bin, Nordin MN. 2025. Teaching Strategies Of Abraham Maslow's Hierarchy Of Needs Theory In Special Education. *Special Education [SE]*. 3(1): e0040. <https://doi.org/10.59055/se.v3i1.40>
- Mokhtar M, Xuan LZ, Lokman HF, Mat NHC. 2023. Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*. 03(08). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I8Y2023-30>
- Nur R, Nurhayati S, Siliwangi I, Barat J. 2023. Enhancing Community Literacy Through Community Engagement Strategy: A Descriptive Study In Community Reading Park. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*. 12(2): 112–122.
- Roosyanti A. 2020. Effect Of Project-Based Learning Towards Science Literation Of Elementary School Students. *Jurnal Pena Sains*. 7(2). <https://doi.org/1921107/jps.v7i2.6866>.
- Sugiyar. 2017. Ekosistem Pendidikan: Sebuah Solusi Demokratisasi Pendidikan. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 1(2): 209–233.
- Widiyastuti O, Purwanto A. 2024. Pengaruh Desain Instruksional dan Modul Ajar dalam Pembelajaran IPAS terhadap Literasi Lingkungan: Sebuah Analisis Metode Ex Post Facto dalam Konteks Kurikulum Merdeka. <https://mbkmunesa.id/>.
- Yılmazlar HŞ, Görgen İ. 2023. The Effect of Learning Environments Enriched with Multisensory Reading Activities on Reading Comprehension, Reading Comprehension Strategies and Reading Motivation. *Mimbar Sekolah Dasar*. 10(3): 527–546. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.53092>.